

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tindakan Ijime merupakan penindasan atau penyiksaan terhadap yang lemah. Pada film *Nobuta wo Produce* ini yang menjadi korban ijime dari kelompok Bando yaitu Kotani Nobuko. Pelaku ijime pada film ini adalah kelompok yang beranggotakan kelompok Bando ataupun murid-murid di kelas. Semua pelaku lebih dari 2 orang. Kelompok Bando terdiri dari 4 orang murid perempuan, sebagai pemimpinya adalah murid yang bernama Bando.

Adapun tindakan ijime tersebut bermacam-macam, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Tindakan ijime secara tidak langsung seperti: menjahili korban, mengejek, gosip, perusakan, menjadikan korban sebagai kambing hitam, pengucilan. Tindakan ijime secara langsung berupa: kekerasan yang menyerang fisik. Dengan menendang korban ataupun memukul korban.

Ciri kelompok Bando adalah bersama-sama, berjalan bersama-sama, kemanapun selalu bersama. Meskipun tidak terdapat kesamaan dalam pakaian untuk menandakan identitasnya sebagai anggota kelompok, tetapi dari kebersamaan dan kegiatan yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai kelompok.

Pada tindakan pengucilan biasanya dilakukan tidak hanya dengan kelompok saja, tetapi merupakan dilakukan oleh seluruh murid di kelas. Kelas pun tergolong dalam suatu kelompok karena anggotanya terdiri dari 2 orang lebih. Karena korban dianggap tidak dapat menyesuaikan diri atau dianggap aneh oleh kelas, maka mereka akan mengucilkan dan mengabaikan korban.

Ijime seringkali dilakukan secara berkelompok. Seperti Kotani yang mendapat perlakuan ijime dari kelompok Bando. Meskipun hanya Bando yang tidak menyukai Kotani, anggota kelompok Bando yang lainnya juga ikut tidak menyukai Kotani. Bando sendiri tidak pernah melakukan ijime kepada Kotani

seorang diri, setiap tindakan ijime yang dilakukan Bando selalu bersama-sama dengan kelompoknya.

Dilihat dari pengertian *Shudan Shugi* 集団主義 yaitu merupakan suatu pemikiran yang menempatkan kelompok lebih penting dan berarti daripada diri sendiri. Meskipun hanya satu orang saja yang memiliki masalah, tetapi anggota-anggota lainnya merasa menjadi bagian didalamnya, sehingga seluruh anggota kelompok merasa hal tersebut adalah masalah kelompoknya.

Kelompok memiliki pemikiran dan keinginan yang sama dari tiap-tiap anggotanya, adanya saling membutuhkan dan ketergantungan antara yang satu dengan yang lain menjadikan kelompok menjadi utuh. Adanya kelompok terkadang memicu timbulnya tindakan ijime, tetapi hal ini didukung pula dengan sikap korban itu sendiri.

Apabila kelompok merasa ada seseorang yang mereka tidak sukai dan dianggap tidak sesuai dengan mereka, maka yang terjadi kelompok akan mencoba untuk menyingkirkan orang tersebut dengan cara melakukan ijime kepada orang tersebut.

Pada film *Nobuta wo Produce*, terlihat adanya kelompok yang terbentuk berdasarkan tempat yaitu sekolah. Jika ada seseorang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, maka ia dianggap bukan merupakan bagian dari kelompok.

Kotani yang pendiam dianggap tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelas maka dianggap bukan sebagai anggota kelas. Kotani pada akhirnya akan selalu mendapat perlakuan ijime dari kelas ataupun dari kelompok Bando. Tetapi menghindari dari siksaan yang lebih berat lagi Kotani memutuskan tidak melawan ataupun membalas tindakan ijime yang dilakukan oleh kelompok Bando.

Dari sini dapat disimpulkan keterkaitan antara kelompok dengan ijime. Pada film ini ijime dilakukan secara berkelompok. Kelompok merupakan kesatuan yang kuat, mereka tidak menginginkan orang yang berbeda dengan mereka masuk kedalam kelompoknya.